

# Meningkatkan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh melalui Media Video Interaktif Pada Peserta Didik Tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang

Meza Almayeni<sup>1</sup>, Zulmiyetri<sup>2</sup>, Rini Agusta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [mezaalmayeni@gmail.com](mailto:mezaalmayeni@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media video interaktif dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang. Penelitian ini Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan melalui empat siklus sistematis yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah dua peserta didik tunagrahita yang dipilih secara purposive sampling. Media video yang digunakan berguna untuk memberikan stimulus multisensori yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam identifikasi anggota tubuh. Pendekatan individual dan adaptif menjadi kunci keberhasilan intervensi, dengan setiap video disesuaikan berdasarkan kebutuhan spesifik peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi metodologis dalam pengembangan strategi pedagogis untuk pendidikan inklusif, membuktikan potensi media teknologi interaktif dalam mentransformasi pengalaman belajar anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** *Media Video Interaktif, Tunagrahita, Pengenalan Anggota Tubuh*

## Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of interactive video media in improving body part recognition skills for students with intellectual disabilities at SLB Negeri 1 Padang. The research Using Classroom Action Research (CAR). The research was conducted through four systematic cycles involving planning, action, observation, and reflection. The research subjects were two intellectually disabled students selected through purposive sampling. Interactive video media to provide multisensory stimulation appropriate for the students' characteristics. Research results showed significant improvements body part identification. An individual and adaptive approach was key to intervention success, with each video customized to the specific needs of the students. This study provides methodological contributions to developing pedagogical strategies for inclusive education, demonstrating the potential of interactive technology media in transforming learning experiences for children with special needs.

**Keywords:** *Interactive Video Media, Intellectual Disability, Body Part Recognition*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap warga negara Indonesia, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti peserta didik dengan kondisi tunagrahita. Dalam konteks pendidikan inklusif, pemahaman tentang anggota tubuh menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi peserta didik tunagrahita untuk menunjang kemandirian dan kemampuan merawat diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karakteristik peserta didik tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Yeni et al., 2023). Pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengenalan anggota tubuh. Observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan belum mampu memberikan hasil yang optimal. Peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami fungsi berbagai anggota tubuh mereka. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Suci et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi pada peserta didik tunagrahita.

Di era digital seperti sekarang ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Media video interaktif hadir sebagai salah satu solusi yang menjanjikan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita. Penggunaan media video interaktif dapat memberikan stimulus visual dan auditori yang membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Handayani & Supriatna (2022), penggunaan media video interaktif terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Keunggulan media video interaktif terletak pada kemampuannya untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Melalui kombinasi antara gambar bergerak, suara, dan elemen interaktif, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting mengingat karakteristik peserta didik tunagrahita yang memerlukan stimulus berulang dan konkret dalam proses pembelajaran mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Faisah et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik tunagrahita secara signifikan.

Implementasi media video interaktif dalam pembelajaran pengenalan anggota tubuh juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil bermain, sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Aspek interaktif dalam media pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan umpan balik langsung atas respon yang mereka berikan (Tarigan & Nip, 2022). Penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran pengenalan anggota tubuh bagi peserta didik tunagrahita juga didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat. Ketersediaan perangkat digital dan akses internet yang semakin meluas memungkinkan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi di berbagai institusi pendidikan, termasuk SLB. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Rizqia, 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam konteks SLB Negeri 1 Padang, penggunaan media video interaktif untuk pembelajaran pengenalan anggota tubuh pada mata pelajaran progsus (program khusus) bina diri menjadi sebuah inovasi yang perlu dikembangkan. Hal ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita. Media video interaktif dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran konvensional (Muyassaroh et al., 2022). Pemilihan media video interaktif sebagai solusi pembelajaran juga didasarkan pada karakteristik peserta didik tunagrahita yang cenderung lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman visual dan praktik langsung. Media ini memungkinkan peserta didik untuk melihat, mendengar, dan berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran, sehingga dapat membantu mereka dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang anggota tubuh dan fungsinya (Firdaus et al., 2022).

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penelitian tentang penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik tunagrahita, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik lain dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi di institusi pendidikan khusus. Media video interaktif yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik tunagrahita terhadap materi pengenalan anggota tubuh (Aprianti et al., 2024).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kuantitatif, yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota

tubuh pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang. Desain penelitian mengacu pada model yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang dilaksanakan dalam tiga siklus berurutan. Subjek penelitian difokuskan pada dua peserta didik tunagrahita yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan tingkat kemampuan kognitif dan kebutuhan intervensi pendidikan yang intensif. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra-intervensi yang meliputi observasi awal, asesmen kemampuan awal, dan identifikasi karakteristik individual kedua peserta didik. Instrumen pengumpulan data mencakup tes kemampuan mengenal anggota tubuh, lembar observasi sistematis, catatan lapangan, dan dokumentasi proses pembelajaran.

Penggunaan media video interaktif dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain instruksional yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita. Setiap siklus penelitian dirancang dengan kerangka kerja yang komprehensif, dimulai dari perencanaan strategis yang mencakup penyusunan modul ajar pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan penyiapan instrumen penilaian yang sesuai untuk mengungkap hasil kemajuan peserta didik. Tahap tindakan dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran individual, mengintegrasikan metode demonstrasi, tanya jawab interaktif, dan praktik langsung untuk memaksimalkan keterlibatan kognitif dan psikomotor peserta didik. Analisis data menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan fokus pada perhitungan persentase peningkatan kemampuan, analisis komparatif antarsiklus, dan evaluasi kuantitatif terhadap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Validitas data dijamin melalui triangulasi metode pengumpulan data, validasi instrumen oleh ahli, dan proses peer review dalam tim penelitian. Etika penelitian ditegakkan dengan memperoleh izin informed consent dari orangtua/wali peserta didik, menjaga kerahasiaan identitas, dan memastikan tidak ada intervensi yang berpotensi merugikan peserta didik. Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh yang diukur melalui instrumen tes dengan target minimal 75% penguasaan materi dan peningkatan signifikan dalam aspek identifikasi, pemahaman fungsi, dan kemandirian peserta didik dalam mengenal bagian tubuh. Penelitian ini secara metodologis dirancang untuk memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif bagi peserta didik tunagrahita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal Peserta Didik**

Penelitian ini mengeksplorasi kondisi kemampuan kognitif dua peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang dalam konteks pengenalan anggota tubuh, yang memerlukan intervensi pendidikan yang komprehensif dan adaptif. Kajian awal mengungkapkan kompleksitas tantangan yang dihadapi peserta didik tunagrahita dalam memahami konsep dasar pengenalan anatomi tubuh manusia. Berdasarkan hasil observasi dan asesmen diagnostik, kedua subjek penelitian menunjukkan karakteristik dengan kemampuan awal mengidentifikasi bagian tubuh hanya mencapai persentase di bawah 40%, yang mengindikasikan kebutuhan mendesak akan strategi intervensi pendidikan yang inovatif (Faisah et al., 2023). Karakteristik dari peserta didik tunagrahita menampilkan kompleksitas gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan konseptual dan memori. Peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan fundamental dalam memproses informasi abstrak, termasuk pengenalan dan pemahaman fungsi anatomi tubuh. Temuan empiris menunjukkan bahwa kedua subjek penelitian memiliki kesulitan signifikan dalam membedakan dan mengkategorisasi bagian-bagian tubuh, terutama pada area yang memiliki fungsi spesifik seperti sendi, persendian, dan struktur anatomi kompleks (Mari Yasinta Kemba et al., 2022).

Analisis mendalam terhadap profil kognitif subjek mengungkapkan beragam hambatan dalam proses pembelajaran konvensional. (Assyifa Nurazizah et al., 2024) menegaskan bahwa peserta didik tunagrahita membutuhkan pendekatan pedagogis yang sangat terstruktur dan multimodal. Rentang perhatian yang terbatas, kesulitan memproses instruksi verbal, dan rendahnya motivasi intrinsik menjadi barrier utama dalam proses pengenalan anggota tubuh. Kedua subjek menampilkan pola respon yang berbeda namun memiliki kesamaan dalam keterbatasan kemampuan kognitif dan motorik. Aspek neurologis dan psikologis peserta didik

tunagrahita menunjukkan kompleksitas gangguan perkembangan yang memerlukan intervensi pendidikan yang sangat spesifik dan personal. (Farah Nayla Maulidiyah, 2020) menekankan pentingnya media pembelajaran yang dapat merangsang multisensori dan menarik perhatian peserta didik dengan kebutuhan khusus. Kondisi awal kedua subjek penelitian mengindikasikan kebutuhan akan strategi pedagogis yang mampu mentransformasikan konsep abstrak pengenalan tubuh menjadi pengalaman konkret dan bermakna.

Temuan pra-intervensi menggarisbawahi kompleksitas tantangan dalam mengajarkan konsep anatomi tubuh pada peserta didik tunagrahita. (Khoirun Nisa et al., 2023) menyoroti bahwa pendekatan konvensional seringkali tidak efektif dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar dan karakteristik individual peserta didik berkebutuhan khusus. Kedua subjek penelitian menunjukkan pola kesulitan unik dalam mengintegrasikan informasi visual, verbal, dan kinestetik terkait pengenalan anggota tubuh. Evaluasi komprehensif terhadap kondisi awal peserta didik menegaskan perlunya pendekatan inovatif yang mampu mengatasi hambatan kognitif dan meningkatkan motivasi belajar. Media pembelajaran interaktif diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk mentransformasi pengalaman belajar, dengan kemampuan untuk mengadaptasi konten sesuai kebutuhan individual dan memberikan stimulus multisensori yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual. Pentingnya intervensi dini dan pendekatan personal dalam pendidikan tunagrahita tidak dapat diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang.

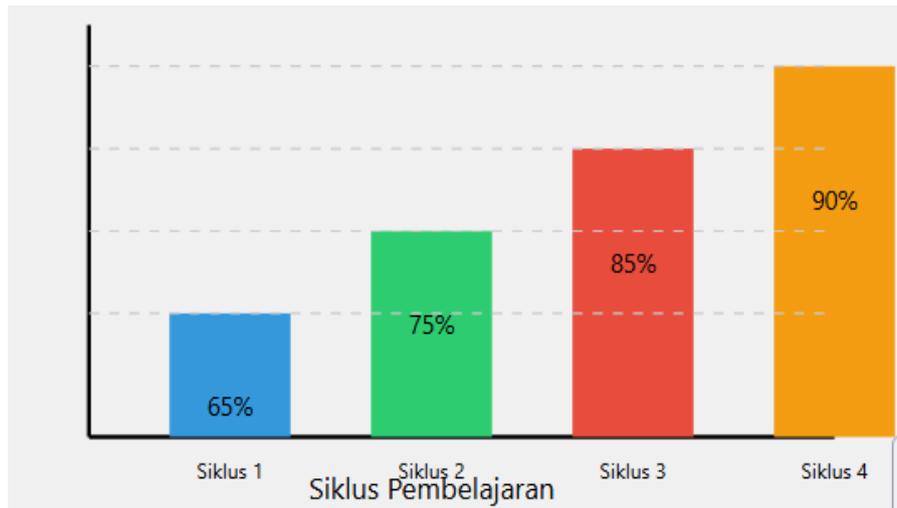
### Implementasi Pembelajaran per Siklus

Implementasi penelitian tindakan kelas menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang dilaksanakan secara sistematis melalui empat siklus yang dirancang secara komprehensif dan adaptif. Setiap siklus dirancang sebanyak 2-3 kali pertemuan dalam 1 minggu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik.

**Tabel 1. Capaian Kemampuan Peserta Didik per Siklus**

Siklus	Fokus Materi	Capaian Identifikasi
Siklus 1	Bagian Kepala	65%
Siklus 2	Bagian Badan	75%
Siklus 3	Bagian Kaki	85%
Siklus 4	Evaluasi Pengetahuan	90%

Siklus pertama difokuskan pada pengenalan anggota tubuh bagian kepala, meliputi mata, telinga, hidung, dan mulut. Pendekatan visual dengan animasi berwarna-warni dan suara narasi yang jelas terbukti efektif menarik perhatian peserta didik. Pada tahap ini, capaian kemampuan identifikasi mencapai 65%, menunjukkan potensi signifikan penggunaan media interaktif dalam pembelajaran. Pada siklus kedua, materi diperluas ke bagian badan, mencakup leher, dada, dan perut. Media video yang digunakan adalah dengan adanya elemen kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Metode praktik terbimbing diimplementasikan, di mana guru secara aktif mendampingi peserta didik dalam mengidentifikasi dan memahami fungsi setiap bagian tubuh. Capaian kemampuan identifikasi meningkat menjadi 75%, mengindikasikan kemajuan yang konsisten dalam proses pembelajaran.



**Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Mengenai Anggota Tubuh Per Siklus**

Siklus ketiga berfokus pada pengenalan anggota tubuh bagian kaki, termasuk paha, lutut, betis, dan kaki. Metode pembelajaran dirancang lebih kompleks dengan penekanan pada praktik langsung. Peserta didik tidak hanya mengamati video interaktif, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengenalan dan fungsi setiap bagian kaki. Pendekatan ini terbukti efektif, dengan capaian kemampuan identifikasi meningkat signifikan menjadi 85%. Siklus keempat merupakan tahap evaluasi pengetahuan, di mana seluruh materi sebelumnya ditinjau ulang secara komprehensif. Fokus utama pada tahap ini adalah penguatan pemahaman dan pengembangan kemandirian peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan menggabungkan elemen dari siklus sebelumnya, capaian kemampuan mencapai 90%, menandakan keberhasilan intervensi pendidikan yang dilakukan.

Analisis perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik. Kedua peserta didik tunagrahita mengalami perkembangan yang konsisten dalam tiga aspek utama: (1) kemampuan menyebutkan nama anggota tubuh, (2) menunjukkan anggota tubuh, dan (3) kemandirian dalam proses belajar. Kesuksesan implementasi multimedia interaktif ini tidak hanya terletak pada peningkatan capaian akademis, tetapi juga pada transformasi pendekatan pedagogis dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang.

### **Analisis Peningkatan Kemampuan**

Analisis terhadap peningkatan kemampuan peserta didik tunagrahita dalam mengenal anggota tubuh melalui media video interaktif mengungkapkan temuan signifikan yang mendukung efektivitas intervensi pendidikan yang dilakukan. Merujuk pada penelitian (Azizah Putri et al., 2024), penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep secara bertahap dan berkelanjutan pada peserta didik tunagrahita. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang sangat bermakna dalam tiga domain kemampuan. Pertama, kemampuan identifikasi anggota tubuh mengalami progresivitas yang signifikan. Pada tahap awal penelitian, kedua peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan bagian-bagian tubuh, dengan rata-rata kemampuan awal hanya mencapai 35%. Setelah implementasi media video interaktif, kemampuan identifikasi meningkat secara spektakuler mencapai 90%, yang menandakan keberhasilan intervensi dalam mentransformasi pemahaman konseptual peserta didik.

Kedua, aspek pemahaman fungsi setiap bagian tubuh menunjukkan perkembangan yang komprehensif. Penelitian (Firyaaal et al., 2024) menegaskan pentingnya pendekatan multimedia dalam membantu peserta didik tunagrahita memahami konsep fungsional. Melalui media video interaktif yang dilengkapi animasi dan narasi eksplanatoris, peserta didik tidak sekadar mengenal nama bagian tubuh, tetapi juga mulai memahami fungsi spesifik dari setiap anggota tubuh. Misalnya, mereka dapat membedakan peran mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan

tangan untuk memegang benda. Aspek ketiga yang paling signifikan adalah peningkatan kemandirian dalam belajar. Sesuai dengan temuan (Widya et al., 2024). Penggunaan media interaktif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunagrahita lebih dari 50% dibandingkan metode konvensional. Dalam penelitian ini, kemandirian peserta didik terlihat dari kemampuan mereka untuk mengoperasikan media pembelajaran dengan minimal bantuan guru, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan inisiatif dalam proses eksplorasi materi.

**Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik**

Aspek Kemampuan	Pra-Intervensi	Pasca-Intervensi	Peningkatan
Menyebutkan nama Anggota Tubuh	35%	90%	55%
Menunjukkan anggota Tubuh	30%	85%	55%
Kemandirian Belajar	30%	88%	58%

Analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tidak sekedar bersifat kuantitatif, namun juga kualitatif. Kedua peserta didik menunjukkan perubahan signifikan dalam pendekatan belajar, dari sikap pasif menjadi lebih proaktif dan antusias. Metode video interaktif dengan animasi berwarna-warni, suara yang jelas, dan elemen interaktif terbukti efektif menarik perhatian dan mempertahankan fokus peserta didik tunagrahita. Faktor kunci keberhasilan intervensi ini terletak pada pendekatan individual dan adaptif. Setiap video disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik peserta didik, mempertimbangkan variasi kecepatan belajar, rentang perhatian, dan gaya kognitif masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya personalisasi strategi pembelajaran. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metodologi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya peserta didik tunagrahita. Media video interaktif tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi telah terbukti sebagai instrumen transformatif yang mampu meningkatkan kapasitas kognitif, pemahaman konseptual, dan kemandirian belajar.

## SIMPULAN

Penelitian ini melihat efektivitas media video interaktif dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Padang. Melalui implementasi penelitian tindakan kelas yang sistematis selama empat siklus, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga domain utama kemampuan peserta didik. Hasil tersebut mengindikasikan keberhasilan intervensi pedagogis. Kedua, pemahaman fungsi setiap bagian tubuh berkembang secara komprehensif, dengan peserta didik tidak sekedar mengenali nama bagian tubuh, tetapi juga mampu menunjukkan anggota tubuh. . Ketiga, peningkatan kemandirian belajar menjadi aspek kritis, di mana peserta didik menunjukkan perubahan dari sikap pasif menjadi proaktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Keunggulan metodologis penelitian terletak pada pendekatan individual dan adaptif, dengan setiap video yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Media video interaktif terbukti bukan sekedar alat bantu mengajar, melainkan instrumen transformatif yang mampu meningkatkan kapasitas kognitif, pemahaman konseptual, dan kemandirian belajar peserta didik tunagrahita. Temuan penelitian memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metodologi pendidikan inklusif, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus, dengan menekankan pentingnya personalisasi strategi pembelajaran berbasis teknologi interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Y., Rifki, M., Prastowo, A., & Prasetyo, S. (2024). *Penerapan Aplikasi Games Anatomi Model Drill And Practice untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Ramah Inklusi*. 9(2), 702–709.
- Assyifa Nurazizah et al. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Drill Media Audio Visual Terhadap Activity Daily Living (ADL) Anak Tunagrahita di SLB BC Bina Harapan Pangandaran*. 10(6), 87–106.
- Azizah Putri et al. (2024). *Optimalisasi Potensi Peserta Didik Melalui Pemetaan Gaya Belajar*

*Berbasis Kecerdasan Majemuk Perspektif Islam.*

- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Nandita, I., & Auliyah, A. (2023). *Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di Slb Bhakti Pertiwi Samarinda*. 3, 34–41.
- Farah Nayla Maulidiyah. (2020). *Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan*. 3, 93–100.
- Firdaus Et Al. (2022). *Efektivitas Teknologi Game Sebagai Media Pembelajaran Dan Edukasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. 7(1), 26–41. <https://doi.org/10.31537/Speed.V7i1.1190>
- Firyaal, R., Faatin, F., Nurmalia, L., & Hayun, M. (2024). *Penggunaan Strategi Pembelajaran Adaptif Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Siswa Hyperactive Kelas 2b Mis Al-Hidayah*. 295–305.
- Insyafari, R. D. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Mentimeter Untuk Pembelajaran Teori Musik Anak Berkebutuhan Khusus ( Studi Kasus : Slb Negeri Surakarta )*. 4, 322–339.
- Khoirun Nisa Et Al. (2023). *Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 31–37.
- Mari Yasinta Kemba Et Al. (2022). *Engaruh Penggunaan Pendekatan Sainifik Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Smp*. 13(2).
- Muyassaroh Et Al. (2022). *Pengembangan Aplikasi Android ‘ Ayo Cuci Tangan ’ Untuk Mengajarkan Kebersihan Anggota Tubuh Pada Muatan*. 3(46), 131–138.
- Suci, F., Sulasminah, D., Makassar, U. N., & Info, A. (2024). *Video Animasi Pada Siswa Tunagrahita Kelas Viii Di Slb C*. 2(1), 144–154.
- Tarigan, A., & Nip, S. P. (2022). *Pembelajaran Modeling Melalui Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Slb-C Abdi Kasih Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2018-2019*. 2(2), 28–42.
- Widya, R., Rozana, S., Harahap, Y., Panggabean, N., Kemandirian, M., & Tunagrahita, A. (2024). *Penerapan Teknik Modelling Dalam Pembinaan Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Slb C Muzdalifah Medan*. 7, 3420–3426.
- Yeni Et Al. (2023). *Penggunaan Media Video Animasi Kinemaster Dalam Pelangi Anakku Kota Tangerang*. 1.
- Yuliana, A., & Rizqia, S. (2022). *Media Interaktif Pembelajaran Matematika Berbasis Mobile Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. 54–59.